

## **Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja : Dampaknya Terhadap Kualitas Audit**

### **Professionalism and Work Experience: Its Impact on Audit Quality**

**Musyassaroh**  
*Universitas Trilogi*  
[musyassaroh@trilogi.ac.id](mailto:musyassaroh@trilogi.ac.id)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 96 KAP yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Jakarta Pusat. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive nonprobability sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dengan 96 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** : Profesionalisme, Pengalaman Kerja, dan Kualitas Audit

**Abstract** - *This study aims to empirically examine the effect of professionalism and work experience on audit quality in public accounting firms in Central Jakarta. This study uses a survey method using a questionnaire. The population in this study was 96 KAP registered at the Indonesian Public Accountants Association (IAPI) in the Central Jakarta area. The sample selection method used in this study is purposive nonprobability sampling. The sample in this study was 15 public accounting firms in Central Jakarta with 96 respondents who met the criteria as a research sample. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS version 24 application. The results of the study showed that the variable professionalism and work experience had a significant positive effect on audit quality.*

**Keywords** : *Professionalism, Work Experience, and Audit Quality*

#### **PENDAHULUAN**

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit yang tentu menjadi cerminan kualitas pribadi auditor tersebut. Sedangkan, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Menurut Ashari (2011) dalam (Imansari, Abdul, & Retno, 2016) kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan

keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pelaksanaan audit yang dilakukan harus sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Kualitas audit yang baik akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas kerja audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk kualitas kerja auditor dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari beberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap kerja audit yang diselesaikan (Rosnidah, 2010).

Pelanggaran kode etik akuntan yang ditemukan di beberapa negara ternyata mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu skandal yang pernah terjadi adalah kasus Enron. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sebesar \$ 31.2 miliar. Perusahaan yang merupakan gabungan antara Interworth dengan Houston Natural Gas ini memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Hal ini dilakukan agar investor tertarik kepada saham yang dijualnya. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini didukung oleh KAP legendaris dunia, yakni KAP Andersen. Fakta mengungkapkan bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Hal ini menjadikan KAP Andersen dan Enron dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan Enron. Kasus Enron memperlihatkan bahwa sikap independensi dan tanggungjawab profesional sangat dibutuhkan auditor dalam melaksanakan tugas dan menjaga kualitas pekerjaan auditnya (Achmat, 2011).

Dalam suatu audit atas laporan keuangan, auditor harus berinteraksi dan menjalin hubungan profesional tidak hanya dengan manajemen tetapi juga dengan dewan komisaris dan komite audit, auditor intern, dan pemegang saham. Sikap profesional auditor juga menjadi salah satu faktor yang harus dimiliki seorang auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi dengan keadaan, kemampuan teknis, kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti kejujuran dan tanggungjawab, hal ini berkaitan erat dan sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Berdasarkan uraian di atas terdapat penelitian yang menguji tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit (Susilawati, 2014). (Marbun, 2015) menyatakan bahwa dalam penelitiannya profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain itu di dalam praktiknya, para akuntan berarti mempunyai keterlibatan partner yang mempunyai pengalaman (jam terbang yang tinggi dan kepakaran dalam industri tertentu atau jasa audit tertentu), pendidikan dan pelatihan yang tepat dengan penugasannya, dan ciri-ciri kepribadian tertentu seperti sikap skeptik atau sikap kewaspadaan. Menurut Asih (2010) dalam (Marbun, 2015) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit (Wiratama & Ketut, 2015). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Indayani & Sulindawati, 2015) dan (Wandita, Gede, & Nyoman, 2014) yakni terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, pengembangan pengalaman yang diperoleh auditor berdasarkan teori tersebut menunjukkan dampak yang positif bagi penambahan tingkah laku yang dapat diwujudkan melalui keahlian yang dimiliki untuk lebih mempunyai kecakapan yang matang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (2) Apakah pengalaman kerja auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (3) Apakah profesionalisme dan pengalaman kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profesionalisme dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit secara simultan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Keagenan**

Bukti teoritis mengenai kualitas audit didasarkan pada teori agensi. Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sulistiari & Sudarno, 2012) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi dengan didukung sikap profesionalisme dan pengalaman kerja, akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Aditya, 2013). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor diharapkan dapat dipercaya dan digunakan oleh pihak principal. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

### **Teori Sikap dan Perilaku Etis**

Krech dan Krutchfield (1983) dalam (Ashari, 2017) mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut. Dengan mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi. Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu (faktor dalam) dan faktor luar. Faktor individu atau faktor internal adalah bagaimana individu menanggapi dunia luarnya secara selektif. Sedangkan faktor luar atau eksternal adalah hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap. Teori sikap dan perilaku dapat menjelaskan kinerja auditor yang diukur dengan profesionalisme auditor dan pengalaman kerja auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Jika seorang auditor memiliki sikap profesionalisme yang baik dan mempunyai pengalaman kerja yang banyak, maka kualitas auditor yang dihasilkan semakin baik. Artinya auditor dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sifat tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan berperilaku profesional serta independen tanpa memihak kepada kepentingan siapapun. Apabila seorang auditor melakukan tindakan yang tidak etis, yang tidak dilandasi kejujuran, tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya serta tidak profesional dan independen dalam bersikap, maka dikhawatirkan perilaku tersebut akan merusak nama baik profesi akuntan publik dan kepercayaan masyarakat.

### **Kualitas Audit**

De Angelo (1981) dalam (Agusti & Nastia Putri, 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal standar auditing.

(Deis & G.A, 1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit kepada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah (2) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya (3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar (4) Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

#### **Profesionalisme**

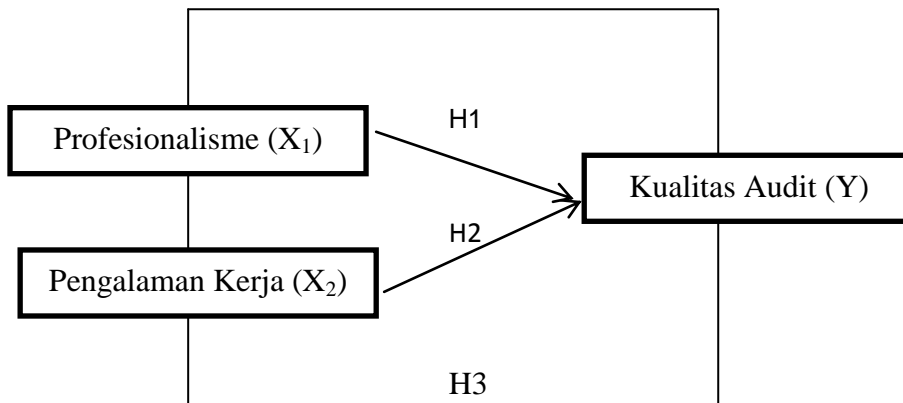
Profesionalisme menurut (Arens E. d., 2012) didefinisikan sebagai tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Maksudnya adalah sebagai seorang akuntan publik yang profesional, auditor harus mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat, klien dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Oleh sebab itu, Profesionalisme dapat disimpulkan sebagai suatu atribut individual untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

#### **Pengalaman Kerja**

(Mulyadi, 2010) mendefinisikan pengalaman auditor, yaitu: "Seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan Pengalaman Kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik". Seseorang yang berpengalaman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman kerja seorang auditor akan menjadi suatu landasan seorang auditor internal dalam bekerja. Dengan adanya pengalaman kerja, seorang auditor akan menggunakan pengalamannya tersebut untuk menyelesaikan permasalahan audit yang ditemuinya dalam proses pemeriksaan.

#### **Hipotesis dan Kerangka Pemikiran**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut (H1) Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Audit (H2) Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit (H3) Profesionalisme Auditor dan pengalaman kerja berpengaruh secara Bersama - sama terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal, karena akan membuktikan hubungan kausal antara variabel penelitian atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada kantor akuntan publik yang berada di Jakarta. Data diperoleh dengan cara mengirimkan kuesioner kepada kantor akuntan publik secara langsung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta pusat. Jumlah Kantor Akuntan Publik secara keseluruhan yang terdaftar dan berlokasi di Jakarta pusat adalah 96 Kantor Akuntan Publik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive nonprobability sampling* yang artinya mengambil sampel menurut kriteria tertentu dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dimana kriteria tersebut ditentukan sendiri oleh peneliti. Kriteria KAP yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah (1) Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Pusat (2) Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 Kantor Akuntan Publik. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada ke 15 Kantor Akuntan Publik tersebut dengan kriteria sebagai berikut (1) Auditor yang bekerja sebagai audit junior, audit senior, supervisor, manajer, dan partner (2) Telah menempuh pendidikan formal jurusan akuntansi/auditing minimal strata 1 (S1) dan diharapkan memiliki pengalaman bekerja.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 (lima) poin yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, (5) sangat setuju.

#### Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit diukur dengan 10 pertanyaan menggunakan indikator dari Harhinto (2004:40) dalam (Burhanudin, 2017) sebagai berikut (1) Kualitas Proses Audit, meliputi (a) Melaporkan semua kesalahan klien (2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien (3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit (4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip

akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan (5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien (6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. (2) Kualitas Hasil Audit, meliputi (a) Kejelasan laporan (b) Tinjak lanjut hasil audit

**Profesionalisme (X<sub>1</sub>)**

Profesionalisme diukur dengan 10 pertanyaan menggunakan indikator dari Hall (1968) dalam (Kusuma, 2012, hal. 15) sebagai berikut (1) Profesionalisme, meliputi (a) Pengabdian pada profesi (b) Kewajiban sosial (c) Kemandirian (d) Keyakinan terhadap peraturan profesi (e) Hubungan dengan sesama profesi

**Pengalaman Kerja (X<sub>2</sub>)**

Pengalaman Kerja Auditor diukur dengan menggunakan indikator dari (Mulyadi, 2010) adalah sebagai berikut (1) Pengalaman Kerja, meliputi (a) Pelatihan Profesi (b) Pendidikan (c) Lama Kerja

**Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> =Profesionalisme

X<sub>2</sub> =Pengalaman Kerja

$\beta_1 \dots \beta_2$  = Koefisien regresi yang akan dihitung

e =Error term

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah kuesioner yang disebar adalah 130 eksemplar, dan kuesioner yang dapat diolah serta dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini berjumlah 96. Kuesioner tersebut diperoleh dari 15 KAP di Jakarta Pusat yaitu (1) KAP Adnan Ali. (2) KAP Amachi, Arifin, Mardani & Muliadi. (3) KAP Benny, Tony, Frans & Daniel. (4) KAP Drs. Benardi & Rekan. (5) KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan. (6) KAP Drs. Selamat, Ak., BAP. (7) KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan. (8) KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan. (9) KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan. (10) KAP Jansen & Ramdan. (11) KAP Joachim Poltak, Lian Michell & Rekan. (12) KAP Maksum, Suyamto, Hirdjan & Rekan. (13) KAP Drs. Rasin, Ichwan & Rekan. (14) KAP Richard Risambessy & Rekan. (15) KAP Tjahjo, Machdjud, Modopuro & Rekan.

**Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistics

		Profesionalisme	Pengalaman Kerja	Kualitas Audit
N	Valid	96	96	96
	Missing	0	0	0
Mean		39,64	41,18	41,54
Median		40,00	41,00	41,50
Mode		40	40	40
Std. Deviation		5,169	5,489	5,533
Range		32	27	24

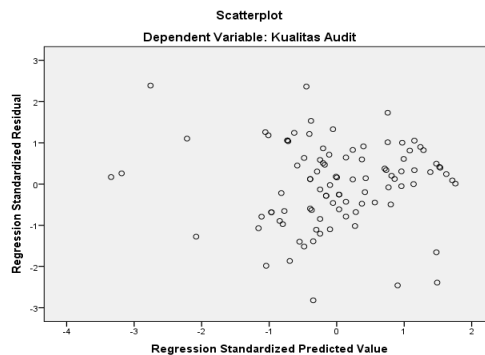
Berdasarkan tabel di atas diketahui rentang nilai tertinggi dan terendah untuk masing-masing variabel kualitas audit, profesionalisme, dan pengalaman kerja adalah: 24; 32; dan 27. Nilai rata-rata untuk variabel kualitas audit, profesionalisme dan pengalaman kerja secara berturut-turut adalah 41,54; 39,64; dan 41,18. Nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel kualitas audit, profesionalisme dan pengalaman kerja secara berturut-turut adalah 5,533; 5,169 dan 5,489. Nilai median untuk variabel kualitas audit, profesionalisme dan pengalaman kerja adalah: 41,50; 40,00; 41,00. Sedangkan untuk nilai modus variabel kualitas audit, profesionalisme dan pengalaman kerja adalah: 40; 40; dan 40.

**Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan, semua item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  tabel = 0,1689). Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien cronbach alpha dengan batas toleransi 0,6. Berdasarkan pengujian reliabilitas maka diketahui seluruh item pertanyaan dinyatakan reliable karena memiliki koefisien cronbach alpha  $>$  0,6.

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka data harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini terbukti dengan nilai asymp sig.(2-tailed) di atas 0,05 yaitu sebesar 0,191.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar dibawah ini. Dari gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji multikolonieritas. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai VIF dan nilai Tolerance dari masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada bagian collinierity statistic, diperoleh nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 sehingga model regresi lolos uji multikolonieritas. Terlepasnya data dari asumsi klasik berarti data dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Analisis Regresi Berganda**

Tabel 2 : Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Ringkasan Analisis Regresi Berganda				
Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel / F-tabel	Sig
Konstanta	4,096	1,774		0,079
Profesionalisme	0,215	2,320	0,1689	0,023
Pengalaman Kerja	0,702	8,034	0,1689	0,000

F- hitung	139,788	3,09	0.000
Adjusted R <sup>2</sup>	0,745		

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 4,096 + 0,215 X_1 + 0,702 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa varabel profesionalisme dan pengalaman kerja auditor memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,745. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme dan Pengalaman Kerja bisa menjelaskan 74,5% variasi variabel Kualitas Audit. Sedangkan 25,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

#### **Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

##### **Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.**

Oleh karena nilai signifikansi variabel profesionalisme sebesar  $0,023 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,320, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98580. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,320 > 1,98580$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

##### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.**

Oleh karena nilai signifikansi variabel pengalaman kerja  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $8,034 > t_{tabel}$  1,98580 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

##### **Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 139,788 dengan nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%), yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan  $H_3$  diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu profesionalisme dan pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Profesionalisme secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas (2) Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin banyak tingkat pengalaman kerja seorang auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas (3) Variabel profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik dalam memprediksi variabel kualitas audit, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta Pusat. Untuk penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut (1) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik (2) Sebagai informasi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan dalam penelitian (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI (4) Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya dalam melaksanakan



tugasnya untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan serta memberikan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah laporan keuangan yang akurat dan objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (5) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan bahan pembelajaran mengenai audit bagi para akademisi yang berkecimpung dalam bidang pengauditan dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mempelajari mengenai audit

## REFERENSI

- Achmat, B. (November 2011). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 183-197.
- Aditya, N. (2013). pengaruh Kualitas Editor, Debt To Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Volume 2*.
- Agusti, R. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*.
- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2011). *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi : Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Indeks.
- Arens, E. D. (2011). *Auditing And Assurance Service, An Integrated Approach*. Inggris: Pearson Education Limited.
- Arumsari, A. (2016). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pada Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Volume 8*.
- Ashari, T. J. (2017). Pengaruh Tekanan Dan Lama Penugasan Terhadap Independensi Auditor Eksternal Pemerintah. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume VI Nomor 1*, 1-14.
- Burhanudin, M. (2017). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Jurnal Profiita*.
- Deis, D. (1992). Determinants Of Audit Quality In The Public Sector. *The Accounting Review*, 462-479.
- Futri, P. S. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 444-461.
- Herawaty, A. (Desember 2009). Pengaruh profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *JAAI Volume XIII Nomor 2*, 211-220.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiarini, E., & Sudarno. (2012). Analisis Faktor - Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Diponegoro Journal of Accounting Volume I Nomor 2*, 1-12.